

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Setelah menganalisa dan membahas hasil penelitian pada bab IV, pada bagian ini akan disajikan secara ringkas mengenai; (a) Kesimpulan hasil penelitian, (b) Rekomendasi hasil penelitian. Pokok-pokok kesimpulan dimaksudkan sebagai kesimpulan sementara hasil penelitian. Terhadap kesimpulan tersebut, diadakan diskusi dan pembahasan serta rekomendasi bagi usaha peningkatan mutu melalui konsep manajemen sekolah di SLTP swasta kota Bandung.

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

1. Persepsi dan pemahaman kepala sekolah tentang manajemen berbasis sekolah.

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa usaha yang telah dilakukan kepala sekolah SLTP swasta di kota Bandung, apabila ditinjau dari persepsinya selaku penanggung jawab pendidikan di sekolah, terdapat kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut:

- a. Pemahaman kepala sekolah terhadap pemahaman manajemen berbasis sekolah dikatakan dipahami. Walaupun usaha kearah peningkatan mutu pendidikan belum dilakukan secara optimal. Secara nyata dapat dilihat kurangnya.

Memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah yang pada dasarnya memperdayakan sumber daya (termasuk Kepala Sekolah, Guru, Staf BP Konselor), karena dalam MBS diperlukan keterkaitan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah menjamin dan mengusahakan sumber daya (*human and financial*), kepala sekolah menggali sumber-sumber daya, baik yang bersumber dari pemerintah (*state government*) maupun dari orang tua dan masyarakat guna menunjang dalam kegiatan/proses belajar mengajar.

Karena manajemen berbasis sekolah (MBS) itu sendiri prinsipnya menempatkan kewenangan yang bertumpu kepada sekolah dan masyarakat, menghindarkan format sentralistik dan birokratisasi yang dapat menghilangkan fungsi manajemen sekolah. Oleh karena itu, MBS memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru dan pengelolaan sistem pendidikan (*administrator*) secara operasional. Dalam hal ini, kepala sekolah telah memahami MBS karena kepala sekolah telah mendapat pengetahuan tersebut melalui penataran, diskusi, teman sejawat maupun lokakarya dan sebagainya.

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa perhatian guru terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah umumnya sama, hanya yang banyak menjadi perhatian guru adalah kegiatan kepala sekolah kecenderungan tersebut sangat berpengaruh pada situasi guru di sekolah.

Umumnya guru mengakui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah baik peningkatan profesional guru, kegiatan bimbel dan pengadaan buku pustaka itu semua guru menunjang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Sedang kegiatan lain yang dilakukan kepala sekolah dan dengan menyusun visi dan misi sekolah menyusun rencana peningkatan mutu dan melaksanakan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu.

Sedangkan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan umumnya cenderung pada kurang pahamnya guru tentang MBS dan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Selain itu juga pada sekolah yang kualifikasinya kurang faktor biaya sangat menentukan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah.

b. Visi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa visi kepala sekolah di tiga SLTP swasta di kota Bandung, pada umumnya sama yakni menunjukkan adanya upaya peningkatan mutu pendidikan. Di dalam menetapkan visinya, kepala sekolah telah berupaya untuk mensinergikan segala sumber daya yang tersedia di sekolah (guru, staf tata usaha, siswa dan orang tua) agar dapat berpartisipasi dalam mewujudkan visi sekolah.

Hasil temuan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah di tiga SLTP swasta kota Bandung sudah memahami dan mengerti bahwa menetapkan suatu visi sekolah adalah mutlak, karena visi yang dirumuskan dapat memberi arah kemana sekolah yang bersangkutan dibawa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan kegiatan kepala sekolah sudah mengarah kepada usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan yang berbasis sekolah.

Dalam hal ini, kepala sekolah telah melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, yang ditandai dengan kegiatan kepala sekolah untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, serta kepala sekolah telah memberikan kewenangan pada guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar serta pada guru diberikan kesempatan dalam mengembangkan dirinya guna pencapaian visi yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Di dalam penelitian juga dikemukakan adanya kesamaan dari ketiga kepala SLTP swasta Istiqomah, SLTP swasta Jenderal Sudirman, dan SLTP swasta Sebelas Maret, dalam peningkatan mutu pendidikan melalui konsep manajemen berbasis sekolah, artinya dalam konteks ini termuat ada rasa tanggung jawab dan semua pokok yang terkait dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing demi kepentingan pendidikan pada umumnya dan khususnya demi kualitas peserta didik.

c. Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan selain dilakukan melalui pemberdayaan sumber daya yang ada di sekolah, juga dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas guna menunjang proses kegiatan belajar. Dalam mewujudkan guru yang mempunyai kemampuan profesional dibutuhkan dengan dukungan dari masyarakat dan instansi yang terkait untuk memberikan fasilitas dan pelayanan sehingga sekolah dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Dalam meningkatkan profesional guru, dapat melalui pusat kegiatan guru (PKG) dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu kegiatan diskusi sesama guru/teman sejawat, penataran, membuat naskah dan laporan buku, guru memberikan nilai tambah bagi guru tersebut.

Sesuai dengan peranannya kepala sekolah telah mengadakan pembaharuan-pembaharuan untuk meneumkan gagasan-gagasan baru dalam upaya peningkatan pendidikan dalam pendekatan manajemen berbasis sekolah, secara konseptual tindak kepemimpinan kepala sekolah hendaknya menyerahkan pada terciptanya keseimbangan yang dinamis (*dynamic equilibrium*) yang menuju kearah kemajuan sekolah.

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya supaya peningkatan mutu

pendidikan melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah di antaranya:

1. Pembinaan Profesional Guru

Dalam melakukan kemampuan profesional guru, sifat pendekatan yang dilakukan kepala sekolah pada umumnya sama, sebagai contoh, kepala sekolah telah memperlihatkan kemampuan dan kesediaan untuk memprakarsai pembinaan terhadap guru yang didasarkan pada hubungan yang serasi, sehingga hasil daripada pembinaan tersebut akan lebih baik.

2. Pengaktifan Kegiatan MGMP Sekolah

Dalam pengaktifan MGMP, kepala sekolah bersama-sama guru dan warga sekolah yang lainnya telah mengkoordinasikan untuk mengaktifkan MGMP sekolah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan MGMP tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Pembentukan Kelompok Diskusi Terbimbing

Kelompok diskusi pembimbing ini dimaksudkan untuk membantu dan memberikan materi-materi dalam rangka pendalaman EBTANAS, dan kelompok diskusi pembimbing ini melibatkan semua guru bidang studi yang tercakup dalam MGMP

serta guru BP yang pelaksanaannya minimal satu kali per minggu untuk setiap pelajaran.

4. Pengadaan Buku Pustaka

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan buku-buku pelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa, oleh karena itu kepala sekolah telah melengkapi buku-buku pustaka untuk mendukung kegiatan di sekolah.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui konsep manajemen berbasis sekolah, untuk sekolah dengan klasifikasi baik dapat dilihat dari proses pendidikan yang mana hasil dari proses tersebut keluarannya akan baik/bermutu.

Ditelaah dari sudut pandang kinerja sekolah, mutu proses pendidikan diukur dengan indikator-indikator sebagaimana diperinci oleh Makmun (1997) yaitu efisiensi, produktivitas, efektivitas, relevansi, akuntabilitas, kesehatan organisasi, dan semangat berinovasi. Efisiensi berkaitan dengan optimalisasi sumber pendidikan yang terbatas, untuk mencapai output yang optimal. Suatu proses pendidikan yang efisien ialah yang mampu menentukan keseimbangan antara sumber-sumber yang dibutuhkan dengan yang tersedia, guna mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan (Suryadi, 1995).

1. Dalam pelaksanaan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), memerlukan sosok kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas profesional yang tinggi serta demokratis dalam proses pengambilan keputusan mendasar di sekolah. Kenyataan yang ada pada umumnya, kepala sekolah belum dapat dikatakan sebagai “Manajer Profesional”, karena sistem pengangkatan kepala sekolah selama ini tidak didasarkan kepada kemampuan atau pendidikan profesionalnya sebagai manajer sekolah, tetapi lebih didasarkan pada pengalaman sebagai guru.

Dalam Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah adalah “*The Key Person*” untuk keberhasilan pelaksanaan “Otonomi sekolah”. Ia adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber dana yang tersedia, dan dapat digali dari masyarakat dan orang tua untuk keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.

2. Di dalam menetapkan visinya kepala sekolah dituntut memiliki wawasan yang luas tentang “*Effective Schools*” serta kemampuan profesional yang memadai dalam bidang perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi bidang pendidikan. Ia juga harus memiliki kemampuan untuk membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah.
3. Dalam upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah pada peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah, memerlukan keterlibatan secara aktif berbagai kelompok



masyarakat dan orangtua siswa dalam perencanaan dan pengembangan program-program sekolah serta pelaksanaannya. Keterlibatan masyarakat dan orang tua bukan hanya dalam bentuk bantuan finansial, tetapi lebih banyak terlibat dalam pemikiran-pemikiran untuk peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Masyarakat dan orangtua harus disadarkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang perlu didukung oleh semua pihak. Prestasi dan sukses suatu sekolah harus dijadikan prestasi dan kebanggaan masyarakat dan orang tua siswa di mana sekolah berada.

4. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa kebijakan yang ditempuh oleh para pelaksana pendidikan, khususnya kepala sekolah dalam rangka mensukseskan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) di beberapa SLTP Swasta kata Bandung perlu dibuat rekomendasi hasil penelitian. Rekomendasi dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan peranan kepala sekolah yang sangat penting adalah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, maka diperlukan adanya usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk dirinya sendiri guna menambah wawasan maupun pengetahuan melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah swasta, dengan kata lain kepala sekolah dapat mencari model-model pembelajaran yang efektif.
2. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang telah diprogramkan oleh kepala sekolah, maka untuk mendukung program tersebut, perlu ditumbuhkan kesadaran orang tua untuk membantu anak dalam menyediakan fasilitas belajar dan membantu anak yang mengalami kesulitan belajar karena pendidikan bukan merupakan tanggung jawab sekolah semata-mata akan tetapi tanggung jawab bersama.
3. Agar keberhasilan konsep MBS sebagai salah satu model dalam peningkatan mutu di sekolah itu tergantung pada kemampuan pelaksanaan dan perumusan kebijakan dalam hal ini kepala sekolah, harus dapat memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan memaksimalkan pemanfaatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus membuat perencanaan yang mampu dan menutup visi sekolah yang tepat agar dapat mencapai sasaran sekolah yang diinginkan. Dalam pelaksanaan MBS di sekolah swasta, kepala sekolah perlu menetapkan standar penerimaan murid baru agar input siswa tidak terlampaui jauh dari harapan dan diperlukan ada tes kemampuan siswa selain standarisasi nilai EBTANAS.

4. Dari hasil analisis SWOT, sekolah harus memilih langkah-langkah pemecahan (peniadaan) persoalan, yakni tindakan yang diperlukan untuk merubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap. Selama masih ada persoalan, yang sama artinya dengan ada ketidaksiapan fungsi, maka sasaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, agar sasaran tercapai, perlu dilakukan tindakan-tindakan yang mengubah ketidaksiapan menjadi kesiapan fungsi.

